

Perbedaan Persepsi Remaja Mengenai Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Diberi Edukasi Dampak Pernikahan Dini Dengan Pendekatan *Health Belief Model* Di MA Miftahul Ulum Kalisat

Firyal Alifia Arzumni^{*1)} ; Jenie Palupi ; Susilawati

Poltekkes Kemenkes Malang

Email: f.arzumni@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pernikahan dini Indonesia menduduki peringkat ketujuh sedunia. Sedangkan untuk daerah jember terdapat 962 putusan dispensasi kawin bagi anak dibawah usia 19 tahun di tahun 2021. Usia remaja yang belum matang membuat ibu tidak siap saat masa kehamilan, melahirkan, hingga pengasuhan anak. Serta organ reproduksi dan kedewasaan mental mereka yang belum siap .Hal ini dapat meningkatkan tingginya angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), stunting, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi remaja sebelum dan sesudah dberi edukasi dampak pernikahan dini dengan pendekatan *Health Belief Model*. Metode : Desain dalam penelitian ini menggunakan one grup pre test and post test. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired t-test Hasil : Terdapat persepsi positif sebelum diberi edukasi 79,49%, dan persepsi remaja sesudah edukasi sebanyak 89,745. Dengan uji analisis Paired T-Test didapatkan hasil $p \leq 0,05$ (0.004) dimana hipotesis nihil ditolak atau hipotesis riset diterima atau ada perbedaan persepsi remaja mengenai pernikahan dini sebelum dan sesudah diberi edukasi dampak pernikahan dini dengan pendekatan *Health Belief Model*. Kesimpulan : Pemberian edukasi dengan pendekatan *Health Belief Model* untuk remaja dapat meningkatkan persepsi positif untuk dampak pernikahan dini sehingga persepsi remaja yakin untuk tidak memilih menikah dini dan memilih untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

Kata kunci: *Health Belief Model*, pernikahan dini, persepsi remaja

ABSTRACT

Background: Indonesia's early marriage is ranked seventh in the world. Whereas for the Jember area there are 962 marriage dispensation decisions for children under the age of 19 in 2021. The immature age of youth makes mothers unprepared during pregnancy, childbirth, and child care. As well as their reproductive organs and mental maturity that are not ready. This can increase the high maternal mortality rate (MMR), infant mortality rate (IMR), stunting, divorce and domestic violence (KDRT). This study aims to analyze differences in adolescent perceptions before and after being given education on the impact of early marriage using the *Health Belief Model* approach. **Methods:** The design in this study used one group pre test and post test. The sampling technique uses simple random sampling. The statistical analysis technique used in this study was the paired t-test. **Results:** There is a positive perception before being given education 79.49%, and the perception of youth after education is 89.745. With the Paired T-Test analysis, the results obtained were $p \leq 0.05$ (0.004) where the null hypothesis was rejected or the research hypothesis was accepted or there were differences in adolescent perceptions of early marriage before and after being given education on the impact of early marriage using the *Health Belief Model* approach. **Conclusion:** Providing education with the *Health Belief Model* approach for adolescents can increase positive perceptions of the impact of early marriage so that adolescent perceptions are sure not to choose early marriage and

choose to continue higher education

Keywords: *adolescent perceptions, early marriage, Health Belief Model*

1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan fenomena yang pada dasarnya merupakan suatu siklus yang terjadi secara berulang dan tidak hanya terjadi dikawasan pedesaan yang dipengaruhi oleh minimnya kesadaran, namun juga terjadi dikawasan perkotaan yang dipengaruhi oleh gaya hidup mereka (Astuty, dalam Winda, 2018) Pada wilayah provinsi Jawa Timur menempati urutan ke 3 tertinggi di Indonesia sesuai dengan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

Angka pernikahan dini di Jember cukup tinggi dimana pada rentang Januari hingga awal Oktober 2021, tercatat ada 962 putusan dispensasi kawin bagi anak di bawah usia 19 tahun yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama Jember.

Berdasarkan data khususnya wilayah kecamatan Kalisat, KUA mencatat terdapat pernikahan usia dibawah 20 tahun pada tahun 2022 sampai November 2022 tercatat 440 pernikahan (51 laki-laki dan 184 perempuan).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang yang telah melakukan pernikahan dini. 2 dari 10 orang tersebut mengatakan karena ingin hidup mandiri dengan pasangan yang mereka cintai, 2 orang mengatakan karena merasa nyaman dengan pasangannya dan takut kehilangan pasangannya, 2 orang karena dijodohkan oleh orang tuanya dan 4 orang lainnya karena diminta untuk menjadi istrinya dan disetujui oleh orang tuanya.

Terjadinya pernikahan dini disebabkan karena faktor sosial budaya, ekonomi, pendidikan, agama, sulit mendapatkan pekerjaan, media massa, pandangan dan kepercayaan, dan orang tua (Kumalasari, 2014). Pernikahan dini disebut perkara karena memiliki dampak seperti tingginya angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), stunting, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Pernikahan dini disebut sebagai hulu dari hilir berbagai kasus karena berhubungan dengan kesiapan ibu saat masa kehamilan, melahirkan, hingga mengasuh anak dimana organ reproduksi dan mental yang belum siap. (Radar Jember, 2021). Gubernur Jawa Timur sebelumnya telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) tentang pencegahan perkawinan anak per 18 Januari 2021

lalu. Hal ini salah satu langkah pemprov menekan angka pernikahan dini.

Pencegahan pernikahan dini dapat dengan meningkatkan peran orang tua dan guru, memperkuat agama dan dengan mengadakan pendidikan seks bagi remaja. Salah satu cara ialah dengan meningkatkan edukasi pada remaja tentang pernikahan dini dengan pendekatan teori *The Health Belief Model* dimana dapat mempengaruhi persepsi sehingga keyakinan remaja akan berubah. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui perbedaan persepsi remaja mengenai pernikahan dini sebelum dan sesudah diberi edukasi dampak pernikahan dini dengan pendekatan *Health Belief Model*. Sehingga dapat menurunkan angka pernikahan dini di Kecamatan Kalisat terutama pada desa Glagahwero.

2. METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan one grup pre test and post test. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired t-test

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Karakteristik responden tergambar pada table berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden di MA Miftahul Ulum Kalisat (n=39)

Variabel	f	%
Umur		
16 tahun	12	30.77%
17 tahun	24	61.54%
18 tahun	3	7.69%
Suku		
Jawa	12	30.77%
Madura	27	69.23%
Pendidikan Terakhir Ortu		
SD	27	69.23%

SMP	5	12.82%
SMA	7	17.95%
SARJANA	0	0%
Sumber informasi		
Orang tua	1	2,56%
Guru	35	89,74%
Media sosial	2	5,13%
Orang lain	1	2,56%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dilihat dari usia sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 24 orang (61,54%). Suku responden sebagian besar yaitu madura sebanyak 27 orang (69,23%). Pendidikan terakhir ortu responden sebagian besar yaitu SD sebanyak 27 orang (69,23%). Dan sumber informasi yang didapatkan oleh responden hampir seluruhnya yaitu dari guru sebanyak 35 orang (89,74%).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan persepsi remaja mengenai pernikahan dini sebelum diberi edukasi dampak pernikahan dini dengan pendekatan *Health Belief Model*.

Kategori	f	%
Positif	31	79.49%
Negatif	8	20,51%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar persepsi responden sebelum diberi edukasi adalah positif yaitu sejumlah 31 (79,49%) responden.

Tabel 3. Distribusi berdasarkan persepsi remaja mengenai pernikahan dini sesudah diberi edukasi dampak pernikahan dini dengan pendekatan *Health Belief Model*.

Kategori	f	%
Positif	35	89.74%
Negatif	4	10,26%

Total	39	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian besar persepsi remaja sesudah diberi edukasi yaitu positif sejumlah 35 (89.74%) responden.

Tabel 4. Hasil uji paired t-test perbedaan persepsi remaja mengenai pernikahan dini sebelum dan sesudah diberi edukasi dampak pernikahan dini dengan pendekatan *Health Belief Model*

Paired Samples Test

		Paired Differences					
		Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower Bound	Upper Bound		
Pair 1	sebelum dan sesudah	5.8138	.9431	-2.8719	2.8719	95%	Significance (2-tailed)
						Confidence Interval of the Difference	

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p value $0.004 < 0.005$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi edukasi dampak pernikahan dini dengan pendekatan *Health Belief Model*.

B. Pembahasan

1) Identifikasi persepsi remaja sebelum diberi edukasi HBM (*Health Belief Model*) mengenai pernikahan dini di Ma Miftahul Ulum Kalisat

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa persepsi positif responden sebanyak 31 responden (79,49%) sedangkan persepsi negatif sebanyak 8 responden (20,51%). Berdasarkan sumber informasi yang didapat sebelumnya tentang pernikahan dini didapat responden dengan sumber informasi dari orangtua yang didapat sebelumnya tentang pernikahan dini sebesar 2,56%, sedangkan responden dengan sumber informasi dari guru sebanyak 89,74%, media sosial sebanyak 5,13%, dan dari oranglain sebanyak 2,56%. Usia 16-18 tahun merupakan usia yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan. Usia tersebut merupakan masa dimana remaja dapat berfikir lebih kompleks, mencari jati diri, rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir tentang diri sendiri dan kebenaran terkait dengan keputusan yang diambil (Rizal, 2022).

Menurut peneliti, persepsi remaja mengenai pernikahan dini sudah baik karena dari hasil penelitian pre test tentang pernikahan dini persepsi mereka adalah positif dimana mereka telah memahami dampak dari pernikahan dini. Sesuai dengan informasi yang didapat dimana dengan sebanyak 31 responden (79,49%) persepsi positif sedangkan persepsi negatif sebanyak 8 responden (20,51%) persepsi mereka positif mengenai dampak pernikahan dini karena dilihat dari hasil wawancara dan letak penelitian, disana merupakan sekolah dalam naungan pondok yang mana peduli dengan pendidikan. Begitu pula orangtua yang mendukung anak-anaknya untuk berilmu setinggi-tingginya meskipun terdapat salah satu siswi yang mengatakan bahwa dipaksa menikah setelah lulus sekolah. Hal ini mengapa persepsi responden positif terhadap dampak pernikahan dini.

Faktor eksternal yang baik dapat membuat persepsi remaja positif, seperti orangtua yang mendukung cita-cita anaknya, memberikan fasilitas untuk berpendidikan tinggi, sekolah yang dapat membantu untuk dapat melanjutkan pendidikan muridnya sampai ke perguruan tinggi, dan teman-teman yang ingin berjuang bersama untuk berpendidikan tinggi. Responden mengatakan tidak pernah pernah diberi

penyuluhan atau informasi mengenai dampak pernikahan dini oleh tenaga kesehatan melainkan mereka mendapatkan sedikit informasi dari orangtua, guru, media sosial, dan orang lain, sehingga mereka dapat menilai sendiri dari lingkungannya mana yang baik dan salah. Untuk menguatkan pemahaman mengenai dampak pernikahan dini dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan berupa edukasi untuk tambahan ilmu mengenai dampak dari pernikahan dini.

2) Identifikasi persepsi remaja sesudah diberi edukasi HBM (*Health Belief Model*) mengenai pernikahan dini di Ma Miftahul Ulum Kalisat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA. Miftahul Ulum Kalisat dengan menggunakan lembar post test (kuesioner) untuk mengetahui persepsi remaja mengenai pernikahan dini sesudah diberikan edukasi dampak pernikahan dini dengan pendekatan *Health Belief Model* yang diadakan pada tanggal 26 Februari 2023 didapatkan data persepsi remaja mengenai dampak pernikahan dini setelah diberikan edukasi dampak pernikahan dini dengan pendekatan *Health Belief Model* yaitu terdapat 35 responden (89,74%) persepsi positif terhadap dampak pernikahan dini dan 4 responden (10,26%) persepsi negatif terhadap dampak pernikahan dini. Dengan pendekatan *Health Belief Model* ini dapat mengetahu dari sisi perbedaan factor demografis, personal, structural dan social dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, namun hal tersebut sebenarnya mempengaruhi persepsi dan motivasi individu, bukan berfungsi sebagai penyebab langsung dari suatu tindakan (Becker dkk, 1977).

Dalam penelitian ini menggunakan edukasi dengan pendekatan Health Belien Model Perceived susceptibility dimana lebih menekankan pada kerentanan yang dirasakan responden terhadap pernikahan dini.

Adanya persepsi yang baik atau tidak baik dapat berasal dari pengetahuan, pengalaman, informasi yang diperoleh individu yang bersangkutan sehingga terjadi tindakan dalam memandang sesuatu dan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.

3) Analisis perbedaan persepsi remaja sebelum dan sesudah diberi edukasi HBM (*Health Belief Model*) mengenai pernikahan dini di MA Miftahul Ulum Kalisat

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data mengenai perbedaan persepsi remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dari data tersebut diketahui bahwa ada perbedaan persepsi remaja mengenai pernikahan dini sebelum dengan sesudah di berikan edukasi. Dimana sebelum diberikan edukasi, persepsi positif responden sebanyak 31 responden (79,49%) dan sesudah diberikan edukasi persepsi positif sebanyak 35 responden (89,74%). Setelah dilakukan pengujian dengan uji paired t-test didapatkan hasil P Value <0,05 (0,004), hal ini menunjukkan terdapat perbedaan persepsi remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan penekatan *Health Belief Model*.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data mengenai perbedaan persepsi remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dari data tersebut diketahui bahwa ada perbedaan persepsi remaja mengenai pernikahan dini sebelum dengan sesudah di berikan edukasi. Dimana sebelum diberikan edukasi, persepsi positif responden sebanyak 31 responden (79,49%) dan sesudah diberikan edukasi persepsi positif sebanyak 35 responden (89,74%). Setelah dilakukan pengujian dengan uji paired t-test didapatkan hasil P Value <0,05 (0,004), hal ini menunjukkan terdapat perbedaan persepsi remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan penekatan *Health Belief Model*.

Dengan demikian diberi tambahan penyuluhan atau edukasi dari tenaga kesehatan akan membuat responden lebih mengerti dan memahami ilmu pasti sehingga persepsi nya lenih yakin terhadap dampak pernikahan dini. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rafidah (2015) yang menyatakan apabila faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu faktor pendidikan, sosial-ekonomi, dan persepsi dan dari ketiga faktor tersebut yang paling mempengaruhi pernikahan dini ialah persepsi. tetapi gangguan menstruasi juga dipengaruhi beberapa faktor antara lain gizi, penyakit, umur, psikologi, dan penggunaan obat-obatan tertentu.

4) Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya menggunakan seluruh siswi kelas XI saja akan tetapi terdapat sebagian siswi kelas XI yang tidak dapat mengikuti penelitian karena beberapa terdapat siswi sakit dan sebagian mengikuti rapat osis dimana dengan jumlah total 51 siswi menjadi 39 siswi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi remaja sebelum dan sesudah diberi edukasi dampak pernikahan dini dengan pendekatan *Health Belief Model* di MA Miftahul Ulum Kalisat.

Diharapkan untuk tenaga kesehatan dan tempat penelitian dapat memberikan penyuluhan dan memberikan sex education menggunakan pendekatan *Health Belief Model*. Sehingga dapat lebih menekankan ke arah yang lebih dalam dan dapat merubah persepsi menjadi baik. Bagi masyarakat dapat update pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini dan dapat memberikan dukungan remaja agar tidak menikah dini dan mementingkan pendidikan terlebih dahulu. Serta meningkatkan peran ayah terhadap anaknya. Sehingga negara dapat maju dan angka kematian ibu dan anak berkurang. Dan Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi dan peneliti dapat menggunakan komponen *Health Belief Model* yang lainnya..

5. Daftar Pustaka

- Abdi Koro, (2012), *Perlindungan Anak Dibawah Umur dalam Perkawinan Usia Muda dan Perkawinan Siri*, Bandung : Penerbit P.T Alumni
- Aisyah, U. N. (2019). *Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*. Jogja : Poltekkes Jogja.
- Arianti, Winda Desi (2018) *Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Pesantren Guppi Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Easari F. M, (2022), *Latihan Keterampilan Hidup*

- Bagi Remaja*, Malang : Wineka Media Anggota IKAPI
- KOMINFO, (2021). *Angka Masih Tinggi, DP3AK Jawa Timur Ajak Cegah Pernikahan Anak*. Kominfo Jawa Timur Retrieved from <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/angka-masih-tinggi-dp3ak-jawa-timur-ajak-cegah-pernikahan-anak>
- Liputan6.com. (2021). Retrieved from <http://disdik.jambikota.go.id/berita/detail/edukasi-adalah-pendidikan-ketahu-jenis-jenis-dan-manfaatnya>
- Miftahul Huda, (2022), "Dalam Setahun, Persentase Pernikahan Dini di Jatim Meningkat, Ini Sebabnya". Lumajang : Kompas.com
- Noor, Muhammad Adwin Luthfian, (2022), *Kenali Dampak Pernikahan dini*, Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan: Lawang
- Nurfadila, (2015). *Alasan Mengemis pada Remaja di Kota Pekanbaru*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Novia aisyah, (2022), *Indonesia Posisi Ke-7 Kasus Pernikahan Anak di Dunia, Pendidikan Masih Ngaruh?*. Retrieved from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5979138/indonesia-posisi-ke-7-kasus-pernikahan-anak-di-dunia-pendidikan-masih-ngaruh>.
- Pramana, I. N. A., Warjiman, & Permana, L. I. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini pada remaja wanita. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, Vol 3 No 2 (2018): *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 1–14. <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/109>
- Purimama, Y. (2018). Pengaruh Senam Hamil Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Pada Kehamilan Trimester III Di Puskesmas Wates. *Kebidanan*, 1–8. <http://digilid.unisayogya.ac.id>
- Puspitasari, Martina Indah, (2013). Hubungan Persepsi Perawat Tentang Rotasi Kerja dengan Semangat Kerja Perawat di RSUD Banyumas. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Putri, Anggita Kesuma and , Siti Arifah, S.Kep., M.Kes, (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Terhadap Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Sewu Surakarta. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri N. R dkk,(2021), *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI
- Ratih Purwasih, Alif , (2020). *Pengaruh Edukasi Video Keselamatan Berkendara/Safety Riding Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo .
- Rifai, Achmad, G. S. (2020). *Kespro Remaja. Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 21(2), 1–7. [http://eprints.ums.ac.id/47853/6/BAB I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/47853/6/BAB%20I.pdf)
- Rosulina E. N, Adawiyah R, Fitriana D, (2020), *Paket Edukasi Pada Remaja Terhadap Kecenderungan Menikah Dini*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI
- Sabarini S.S, dkk, (2021), *Presepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*, Sleman : Deepublish (CV. Adanu Abimata)
- Siti Thomas Zulaikhah, (2017), *Prinsip Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*, retrieved from https://pspk.fkunissula.ac.id/sites/default/files/2017_Komunikasi_PRINSIP%20PENYULUHAN%20KESEHATAN%20MASYARAKAT.pdf
- Sri Madinah, M. Zen Rahfiludin, S. A. N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Thd Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), 332–340
- Susanti, (2020), *persepsi Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK*, Indramayu : Adab (CV.Adanu Abimata)
- Swarjana I Ketut, (2022), *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Presepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-*



Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kusioner,
Yogyakarta :Andi (Anggota IKAPI)

Tim editorial, (2022), Pengertian Skala Likert dan Contoh Cara Hitung Kuesionernya
retrieved from
<https://www.diedit.com/skala-likert/>